

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)

Noer Rahmi¹, Garin Pratiwi Solihati²

Universitas Mercu Buana^{1,2}

Corresponding Author: Noer Rahmi noerrahmi14@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Profitability, Institutional Ownership

Received : 6, Oktober

Revised : 3, November

Accepted : 10, Desember

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRACT

In Indonesia, tax revenues constitute roughly 80% of the country's overall governmental income. Authorities continuously strive to guarantee that tax collection achieves predetermined objectives. However, obstacles persist in optimizing tax effectiveness, potentially motivating taxpayers to adopt tax minimization practices. Tax minimization may be characterized as a method for diminishing fiscal responsibilities by taxpayers through reducing their tax burden while remaining within legal boundaries, or it may be described as taking advantage of gaps in current legislation. This study aims to investigate the effects of leverage, profitability, and institutional ownership on tax minimization practices within Consumer Non-Cyclical Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020-2023. This research adopts a quantitative approach. The research population encompasses non-cyclical consumer sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2023. The study employs purposive sampling methods, resulting in 164 data observations for examination. The analytical method utilized is multiple linear regression through IBM SPSS 25 software. Results indicate that leverage exhibits a significant positive effect on tax minimization, while profitability displays a significant negative effect on tax minimization, and institutional ownership fails to show a significant effect on tax minimization.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak berperan sebagai elemen mendasar dalam struktur penerimaan negara yang memiliki fungsi esensial untuk menunjang kemajuan bangsa, dimana sumbangannya mencapai kurang lebih 80% dari total pemasukan negara, menjadikannya pilar pokok dalam pembiayaan berbagai bidang seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, serta kemakmuran masyarakat (Ocbc.id, 2023). Pemerintah terus berupaya meningkatkan perolehan

pajak melalui implementasi mekanisme *self-assessment*, yang memungkinkan wajib pajak memiliki otoritas untuk menghitung dan melaporkan tanggung jawab perpajakannya sendiri. Namun demikian, kelenturan mekanisme ini turut membuka peluang terjadinya *tax avoidance*, yaitu strategi pengelakan pajak yang dijalankan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam regulasi hukum yang berlaku (Pratama & Murtin, 2020). Permasalahan ini telah menjadi topik krusial dalam diskusi internasional seperti G20, sebab dapat menurunkan pemasukan negara dan berdampak pada keseimbangan sistem perpajakan (indonesia.go.id, 2023).

Aktivitas tax avoidance di Indonesia kian menarik perhatian untuk diteliti, terutama pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini memiliki peran strategis karena menyuplai kebutuhan dasar masyarakat yang cenderung konsisten walaupun situasi perekonomian mengalami perubahan (idxchannel.com, 2023). Berikut merupakan proporsi penghindaran pajak pada sejumlah perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclical*.

Nama Perusahaan	Tarif PPh Badan 2020	ETR 2020	Persentase Penghindaran Pajak 2020	Tarif PPh Badan 2021	ETR 2021	Persentase Penghindaran Pajak 2021	Tarif PPh Badan 2022	ETR 2022	Persentase Penghindaran Pajak 2022	Tarif PPh Badan 2023	ETR 2023	Persentase Penghindaran Pajak 2023
Triputra Agro Persada Tbk.	22%	12.9%	9.1%	22%	15.66%	6.3%	22%	16.3%	5.7%	22%	14.4%	7.6%
Ultrajaya Milk Industry & Trad	22%	21.9%	0.1%	22%	17.2%	4.8%	22%	25.1%	-3.1%	22%	21.3%	0.7%
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	22%	19.3%	2.7%	22%	21.9%	0.1%	22%	17.2%	4.8%	22%	22.7%	-0.7%
Palma Serasih Tbk.	22%	12%	9.6%	22%	5%	17.1%	22%	19%	2.9%	22%	17%	5.3%

Gambar 1. Rasio Tax Avoidance

Data diatas menunjukkan masih terdapat perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate (ETR)* jauh di bawah tarif pajak badan sebesar 22% sesuai UU No. 2 Tahun 2020, sehingga menimbulkan indikasi kuat adanya penghindaran pajak (Handayani & Murniati, 2023; Pujiningsih & Salsabyla, 2022). Fenomena ini mendorong perlunya penelitian lanjutan terkait variabel-variabel yang diperkirakan menjadi pemicu terjadinya praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengayaan ilmu pengetahuan dengan menghadirkan bukti empiris terbaru pada periode 2020-2023, menggunakan sampel unik dari sektor *Consumer Non-Cyclical*. Selain itu, penelitian ini menguji kembali relevansi *agency theory* dalam menjelaskan hubungan antara *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dengan tax avoidance (Jensen & Meckling, 1976; Wulansari & Pohan, 2024). Unsur kebaruan penelitian terletak pada periode observasi terkini pasca pandemi serta hasil yang diharapkan dapat memperkuat atau memperdebatkan temuan sebelumnya yang masih inkonsisten (Amelia & Febyansyah, 2023; Anggriantari & Purwantini, 2020; Widystuti & Mulyani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Riset ini bertujuan meneliti dampak rasio hutang, tingkat keuntungan perusahaan, serta struktur kepemilikan lembaga institusi dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan kategori *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menurut Jensen & Mecking (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Konflik dapat muncul ketika manajer bertindak oportunistik serta bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks penghindaran pajak, teori agensi digunakan untuk menjelaskan bahwa manajer berupaya menekan beban pajak guna menjaga arus kas perusahaan, meskipun hal tersebut dapat menimbulkan konflik dengan pemegang saham yang lebih menekankan kepatuhan (Wulansari & Pohan, 2024).

Leverage dalam perspektif agensi berperan sebagai alat monitoring eksternal karena adanya kewajiban tetap berupa pembayaran bunga. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar dorongan manajer untuk mengurangi beban pajak. Begitu juga profitabilitas yang tinggi memberi peluang bagi manajer melakukan *tax avoidance* agar beban pajak lebih rendah (Simanungkalit et al., 2023).

2. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak adalah tindakan yang sah secara hukum untuk mengurangi beban pajak seminimal mungkin melalui pemanfaatan celah-celah dalam regulasi perpajakan (Pohan, 2017). Sejumlah indikator untuk mengukur *tax avoidance* meliputi:

1. *Effective Tax Rate (ETR)*, Nilai ETR yang semakin kecil menunjukkan indikasi bahwa aktivitas penghindaran pajak semakin meningkat (Khairunnisa et al., 2023).
2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, merupakan metode pengukuran tarif pajak yang berdasarkan pada rasio perbandingan total pembayaran pajak dalam bentuk kas terhadap pendapatan sebelum pajak (Pardosi & Hutabarat, 2022).
3. *Book Tax Difference (BTD)*, merupakan perbedaan yang muncul antara pendapatan akuntansi dan pendapatan fiskal yang diakibatkan oleh keberadaan perbedaan yang bersifat permanen maupun temporer (Wardani & Nugrahanto, 2022).

3. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi aset yang didanai melalui utang (Kasmir, 2017). Dalam konteks perpajakan, ketika tingkat utang semakin meningkat maka akan semakin besar pula beban bunga yang mampu menekan laba yang dikenakan pajak, hal ini kemudian membuka kesempatan untuk melakukan tax avoidance (Wulandari & Dirman, 2025). Proksi yang sering dipergunakan dalam pengukuran ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

4. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi tolok ukur performa finansial yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit yang dievaluasi menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Ketika nilai ROA mengalami peningkatan, maka

kewajiban pajak yang harus ditanggung juga akan bertambah besar, hal ini kemudian memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020).

5. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merujuk pada bagian ekuitas perusahaan yang dimiliki oleh entitas keuangan, badan pensiun, dan organisasi sejenis lainnya (Maulina & Mu'arif, 2024). Pola kepemilikan semacam ini berfungsi sebagai alat kontrol manajemen yang mampu membatasi tindakan oportunistis, termasuk praktik penghindaran pajak (Darsani & Sukartha, 2021).

6. Penelitian Terdahulu

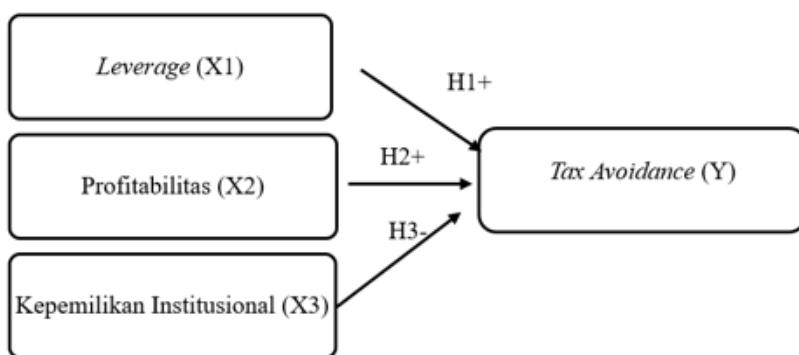
Berbagai riset yang berkaitan menampilkan hasil yang beraneka ragam:

- Studi yang dikerjakan oleh Yanti & Yasa (2022) mengungkapkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan mempunyai dampak yang bermakna dalam mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak.
- Temuan penelitian dari Silalahi (2024) beserta Wulandari & Dirman (2025) memperlihatkan bahwa rasio hutang memberikan efek yang berarti pada implementasi strategi penghindaran pajak.
- Aulia & Purwasih (2023) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh, sementara itu Fazilah et al. (2024) mendapati adanya pengaruh yang positif..

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar perlunya pengujian ulang dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia periode 2020–2023.

7. Kerangka Konseptual

Merujuk pada teori agensi dan temuan penelitian sebelumnya, maka hubungan antar variabel dapat dijelaskan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan kausal-komparatif untuk mengkaji hubungan kausalitas antara *leverage*, *profitabilitas*, serta kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2020–2023.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini mencakup 129 perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Melalui penerapan teknik purposive sampling, didapatkan 41 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga total data observasi dalam penelitian ini berjumlah 164 data (41 perusahaan × 4 tahun).

Variabel dalam penelitian terdiri dari:

1. Penghindaran Pajak (Y), diukur melalui perhitungan Tingkat Pajak Efektif (ETR) yaitu hasil bagi antara biaya pajak terhadap keuntungan sebelum dikenai pajak.
2. Tingkat Hutang (X1), dikalkulasikan dengan menggunakan rasio Hutang terhadap Aset (DAR).
3. Kemampuan Meraih Keuntungan (X2), diukur dengan memanfaatkan Return on Assets (ROA).
4. Ownership Institusional (X3), diperoleh melalui perbandingan jumlah kepemilikan saham oleh lembaga institusi dibandingkan dengan keseluruhan saham yang diperdagangkan di pasar..

Teknik pengolahan data yang diterapkan adalah analisis regresi linear multiple dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Untuk memastikan bahwa model regresi layak dipergunakan dalam pengujian hipotesis studi, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat statistik klasik yang mencakup uji kenormalan distribusi data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Min	Max	Mean	Std Deviation
Leverage	164	0.0932	0.8315	0.41029	0.18887
Profitabilitas	164	0.0001	0.3489	0.0953	0.06634
Kepemilikan Institusional	164	0.0643	1	0.58557	0.27784
Tax Avoidance	164	0.0320	0.8069	0.2404	0.09295

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *leverage* memiliki nilai *mean* 0,41029, nilai terendah mencapai 0,0932 dan nilai tertinggi 0,8315, yang mengindikasikan tingkat utang perusahaan sampel berada pada kategori sedang. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,0953 dengan kisaran 0,0001 hingga 0,3489, menggambarkan tingkat pengembalian aset yang relatif rendah. Variabel kepemilikan institusional rata-rata sebesar 0,58557 dengan nilai terendah 0,0643 dan tertinggi 1, menunjukkan mayoritas saham dimiliki institusi. Sementara itu, variabel *tax avoidance* memiliki rata-rata 0,2404 dengan rentang 0,0320 hingga 0,8069, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan sampel berada pada kategori rendah hingga sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

	Unstandardized Residual
N	144
Test Statistic	0.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan setelah proses identifikasi outlier, diperoleh nilai signifikansi mencapai 0,068 yang melebihi batas 0,05. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa residual data memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Leverage (X1)	0.843	1.186
Profitabilitas (X2)	0.715	1.398
Kepemilikan Institusional (X3)	0.822	1.216

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan temuan tersebut, variabel *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional menunjukkan angka tolerance yang melebihi 0,10 serta angka VIF yang berada di bawah 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, masing-masing variabel independen dalam model tidak menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara satu dengan lainnya dan dapat diaplikasikan secara simultan dalam pengujian regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Leverage	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Unstandardized Residual
Leverage	Sig. (2-tailed)		0.000	0.739	0.943
	N	144	144	144	144
Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.908
	N	144	144	144	144
Kepemilikan Institusional	Sig. (2-tailed)	0.739	0.000		0.321
	N	144	144	144	144

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada temuan analisis yang tercantum dalam tabel 4.4, dapat diketahui bahwa faktor leverage memperlihatkan angka Sig. (2-tailed) senilai 0.0943, sedangkan tingkat profitabilitas menunjukkan angka Sig. (2-tailed) 0.908, dan struktur kepemilikan institusional memperoleh angka Sig. (2-tailed) 0.321. Seluruh faktor yang diamati tersebut secara keseluruhan memperlihatkan tingkat signifikansi yang berada di atas 0.05, kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas dan sudah sesuai dengan ketentuan asumsi klasik yang dibutuhkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.390 ^a	0.152	0.134	1.493

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian autokorelasi memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson (d) mencapai 1.493, dimana total pengamatan (n) berjumlah 144 unit dan total variabel bebas (k) sebanyak tiga faktor yakni leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, nilai ambang batas bawah (d_L) adalah 1.6854, ambang batas atas (d_U) adalah 1.7704, serta nilai 4- d_U mencapai 2.2296. Sebuah model dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi jika memenuhi kriteria $d_U < d < 4-d_U$. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan, diperoleh nilai $d=1.493$ yang terletak di luar interval $1.7704 < d < 2.2296$, sehingga menunjukkan adanya gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan

proses transformasi data dengan mengaplikasikan metode Cochrane-Orcutt yang merupakan teknik penyelesaian untuk menangani persoalan autokorelasi dalam model regresi. (Ghozali, 2018:125). Hasil pengujian autokorelasi yang telah melalui proses transformasi data dengan metode tersebut disajikan sebagai berikut.

3. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.389 ^a	0.151	0.133

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada data tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.151 menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan keragaman tax avoidance sebesar 15.1%, sementara sisanya yaitu 84.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.1333 memperlihatkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil ini dapat dihubungkan dengan karakteristik khusus perusahaan sektor consumer non-cyclical yang cenderung mengambil sikap konservatif, serta praktik tax avoidance yang dipengaruhi oleh berbagai unsur lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 selama periode observasi (2020-2023) juga berpotensi mempengaruhi kestabilan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Sig.
1	Regression	0.026	3	.000 ^b
	Residual	0.144	139	
	Total	0.170	142	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang telah dilakukan, ditemukan nilai signifikansi mencapai 0.000, dimana angka tersebut berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki signifikansi statistik dan dapat diandalkan untuk keperluan penelitian ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage,

profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0.179	0.009	19.482	0.000
	Leverage	0.046	0.019	2.427	0.017
	Profitabilitas	-0.135	0.064	-2.101	0.037
	Kepemilikan Institusional	-0.022	0.013	-1.666	0.098

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel tersebut, maka kesimpulan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Leverage memberikan dampak positif yang bermakna pada upaya penghindaran pajak. Sementara itu, Profitabilitas memberikan kontribusi negatif yang berarti terhadap tindakan penghindaran pajak, namun Kepemilikan Institusional tidak memperlihatkan kontribusi yang berarti pada kegiatan penghindaran pajak.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0.179	0.009	0.000
	Leverage	0.046	0.019	0.017
	Profitabilitas	-0.135	0.064	0.037
	Kepemilikan Institusional	-0.022	0.013	0.098

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil regresi menunjukkan persamaan:

$$Y = 0,179 + 0,046X_1 - 0,135X_2 - 0,022X_3 + e.$$

Hasil interpretasi model memperlihatkan bahwa rasio utang memberikan pengaruh positif yang bermakna terhadap penghindaran pajak, tingkat keuntungan menghasilkan pengaruh negatif yang bermakna terhadap penghindaran pajak, sedangkan struktur kepemilikan institusi menghasilkan pengaruh negatif namun tidak bermakna secara statistik.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa ketika rasio utang mengalami kenaikan, maka kecenderungan entitas bisnis untuk menjalankan strategi penghindaran pajak akan meningkat, sebaliknya tingkat keuntungan yang besar justru mengurangi aktivitas tax avoidance. Struktur kepemilikan institusi, walau menunjukkan arah negatif, masih belum membuktikan kekuatan yang memadai dalam menahan praktik penghindaran pajak.

Penemuan tersebut memperkuat konsep teori keagenan, dimana rasio utang dapat menjadi stimulus bagi entitas bisnis untuk mengurangi kewajiban perpjakan, sementara tingkat keuntungan yang besar memicu kepatuhan disebabkan oleh pertimbangan nama baik perusahaan. Sebaliknya, struktur kepemilikan institusi tidak memperlihatkan signifikansi karena peran monitoring lebih dominan dilaksanakan lewat sistem tata kelola korporat lainnya. Hasil riset ini konsisten dengan penemuan Amelia & Febyansyah (2023), Anggiyanti & Sormin (2024), serta Wulandari & Dirman (2025) terkait rasio utang dan tingkat keuntungan, sementara hasil terkait struktur kepemilikan institusi masih memperlihatkan ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu.

PEMBAHASAN

Rasio utang memperlihatkan dampak positif yang signifikan secara statistik pada praktik penghindaran pajak. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar kemungkinan korporasi tersebut mengoptimalkan beban bunga untuk mengurangi basis pajak yang harus dibayar. Fenomena ini selaras dengan konsep teori keagenan, dimana pengelola perusahaan berusaha menekan kewajiban fiskal demi mempertahankan likuiditas perusahaan. Hasil tersebut juga memperkuat riset terdahulu yang membuktikan bahwa tingkat leverage mendorong korporasi melaksanakan strategi penghindaran fiskal.

Sebaliknya, tingkat keuntungan memperlihatkan efek negatif yang substansial terhadap praktik penghindaran pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa korporasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih patuh dalam menunaikan tanggung jawab fiskal dan tidak memperlihatkan perilaku agresif dalam mengimplementasikan taktik penghindaran pajak. Interpretasi hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif citra perusahaan, dimana korporasi yang memiliki keuntungan tinggi termotivasi untuk menjaga pandangan positif dari investor dan regulator dengan mendemonstrasikan kepatuhan terhadap kewajiban fiskal. Temuan riset ini selaras dengan berbagai kajian yang menemukan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi justru mengurangi kecenderungan penghindaran pajak.

Di lain pihak, struktur kepemilikan institusional tidak memperlihatkan dampak yang berarti pada praktik penghindaran pajak. Situasi ini menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan belum maksimal berperan sebagai mekanisme kontrol yang efisien untuk mengurangi aktivitas penghindaran pajak. Keberagaman hasil ini mencerminkan bahwa peran lembaga sebagai pengawas manajemen masih

bervariasi, tergantung pada fokus kepentingan dan strategi investasi yang mereka terapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, kajian ini mengungkapkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan tingkat keuntungan memberikan efek negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, namun struktur kepemilikan institusional tidak memperlihatkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Temuan riset ini menunjukkan bahwa entitas bisnis dengan rasio pinjaman tinggi cenderung lebih gencar dalam meminimalkan kewajiban pajaknya, sementara entitas dengan pendapatan besar memperlihatkan tingkat kepatuhan perpajakan yang lebih baik. Di sisi lain, kehadiran pemilik institusional masih belum memperlihatkan kontribusi signifikan dalam mengontrol aktivitas penghindaran kewajiban fiskal.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada periode observasi yang terbatas pada periode 2020–2023 serta fokus hanya pada sektor *consumer non-cyclical*. Maka diharapkan Riset mendatang disarankan untuk memperpanjang rentang waktu observasi, mengintegrasikan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, *capital intensity*, atau koneksi politik, serta melakukan analisis komparatif lintas sektor industri dalam rangka memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh terkait elemen-elemen yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada pembimbing akademik, rekan-rekan peneliti, dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berupa dukungan moril, masukan konstruktif, serta bantuan teknis dalam penyelesaian studi ini. Rasa terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Universitas Mercu Buana atas penyediaan sarana prasarana serta pembimbingan ilmiah yang diberikan sepanjang pelaksanaan riset. Diharapkan hasil kajian ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan disiplin ilmu dan implementasi praktis dalam ranah akuntansi, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penghindaran kewajiban pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587–2599. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400>
- Anggiyanti, L., & Sormin, F. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, and Transfer Pricing on Tax Avoidance (Empirical study of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2022). *South Asian Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(01), 4–12. <https://doi.org/10.36346/sarjhss.2024.v06i01.002>

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak*.
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22. www.ajhssr.com
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, InventoryIntensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali hal 161.pdf*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v1i1.3826>
- indonesia.go.id. (2023). *Praktik Penghindaran Pajak Jadi Isu Serius G20 India*. 20 Juli 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/7368/praktik-penghindaran-pajak-jadi-isu-serius-g20-india?lang=1>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th (ed.)). Rajawali Post.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Maulina, L., & Mu’arif, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436>
- Pardosi, H., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Cash Effective Tax Rate, Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Kasus Perusahaan Index Idx30). *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(2), 15–22. <https://doi.org/10.52447/map.v7i2.6627>
- Pohan, C. A. (2017). *Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Pujiningsih, S., & Salsabyla, N. A. (2022). Relationship of Foreign Institutional Ownership and Management Incentives to Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 19, Issue 2). <https://kemenperin.go.id/artikel/18640>
- Silalahi, N. K. (2024). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Abinawa Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 177–192.

- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarso, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>
- Widyastuti, K., & Mulyani, N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Berindeks LQ-45 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1, 666–685.
- Wulandari, N. S., & Dirman, A. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1).
- Wulansari, A. A., & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh Economic Disclosure Pada Sustainability Report Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 511–520. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20840>
- Yanti, I. A. P. W., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>